

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN VAP (VIDEO ANIMASI DAN POSTER) TERHADAP PERILAKU KEBERSIHAN DIRI ANAK USIA SEKOLAH

Siti Mukaromah¹, Abdul Latip²

Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners ITKES Wiyata Husada Samarinda
Correspondent Author: sitimukaromah@itkeswhs.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Anak usia sekolah merupakan salah satu kelompok rentan terhadap berbagai penyakit. Salah satu penyebab terjadinya kesakitan adalah kondisi kebersihan diri meliputi kebersihan tubuh (rambut, badan, gigi, kuku, tangan) maupun pakaian yang melekat pada tubuh. Kondisi kebersihan diri anak usia sekolah berperan penting dalam menunjang kesehatan maupun aktifitas sehari-hari terutama dalam kegiatan belajar. Perhatian dan pengawasan terhadap kondisi kebersihan diri diperlukan untuk menjaga anak usia sekolah agar terhindar dari berbagai ancaman penyakit. Upaya pendidikan kesehatan yang menarik sangat diperlukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anak sekolah melalui media VAP (Video Animasi dan Poster) sehingga anak usia sekolah dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan: Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan VAP terhadap perilaku kebersihan diri anak usia sekolah. Metode: jenis penelitian kuantitatif menggunakan *quasi experiment*, dengan pendekatan *pre and post-test without control*. Sampel penelitian sejumlah 40 siswa-siswi menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data dengan alat ukur kuesioner perilaku kebersihan diri. Hasil: Selisih nilai rata-rata peningkatan perilaku kebersihan diri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 23,03. Analisis data menggunakan uji *paired t test* didapatkan $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan VAP terhadap perilaku kebersihan diri anak usia sekolah. Kesimpulan: perilaku anak usia sekolah dapat ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan VAP. Oleh karena itu, anak usia sekolah dapat menggunakan VAP untuk belajar tentang kebersihan diri dan berupaya menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua, pihak pelayanan kesehatan maupun tenaga pendidik dapat menggunakan VAP untuk mengajarkan, mendampingi, mengevaluasi, dan meningkatkan kebersihan diri anak usia sekolah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: pendidikan kesehatan, video animasi dan poster, kebersihan diri, anak usia sekolah

PENDAHULUAN

Kebersihan diri yang baik dapat membatasi paparan terhadap mikroorganisme penyebab penyakit sehingga dapat mencegah seseorang mengalami sakit (Kosala et al., 2022). Kebersihan diri merupakan upaya seseorang untuk menjaga kebersihan maupun kesehatan dirinya guna mendapatkan kesehatan yang sebenarnya dan diharapkan dapat mencegah penyakit, sehingga menunjang kesejahteraan dalam kehidupan sehari-hari. Kesejahteraan, baik fisik maupun psikis merupakan kebutuhan vital bagi seorang individu. Setiap orang membutuhkan status sejahtera yang layak untuk hidup normal (Amelia, 2021), diantaranya melalui akses informasi kesehatan. Ketiadaan informasi tentang kebersihan diri, dan ketiadaan aktivitas

dalam menjaga kebersihan individu menyebabkan masalah fisik, antara lain: karies gigi, kutu rambut, dan ketombe.

Perilaku mencuci tangan juga merupakan bagian dari kebersihan diri. Ketidakmampuan mencuci tangan dengan baik dan benar dapat menyebabkan terjadinya diare, cacingan, bahkan infeksi saluran pernafasan pada anak serta gangguan psikososial, seperti perasaan kurang nyaman, malu dan lain sebagainya. Penyakit diare merupakan penyakit serius dikalangan anak usia sekolah karena menjadi salah satu penyebab kematian pada populasi anak usia sekolah (Mukaromah, 2020).

Data permasalahan kebersihan diri pada anak usia sekolah diantaranya meliputi data anak Indonesia yang mengalami penyakit

diare setiap tahunnya, bersumber dari data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015, sebanyak lebih dari 100.000. Anak usia sekolah yang menderita penyakit cacangan sebesar 40-60%, sedangkan anak yang menderita infeksi saluran pernafasan akut sebesar 20% (Hidayah, 2020). Sumber data Profil Kesejahteraan Wilayah Kalimantan Timur tahun 2016 menunjukkan kejadian diare pada anak sebesar 92,19% dan jumlah anak yang mengalami masalah kulit sebesar 4,34%. Adapun jumlah anak yang mengalami masalah gigi sebanyak 86%, tidak potong kuku sebanyak 53%, tidak mampu membersihkan gigi sebanyak 42%, dan tidak mencuci tangan sebanyak 8%. Jumlah anak usia sekolah yang menderita cacangan sebesar 60-80%, dan karies gigi sebesar 74,4%. Adapun data yang diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan tingkat permasalahan gigi dan mulut sebesar 57,6%. Semua permasalahan yang terjadi pada anak usia sekolah tersebut terjadi akibat kurangnya informasi, respon maupun perilaku terkait kebersihan diri (Mukaromah, 2020).

Anak usia sekolah adalah anak-anak yang tergolong aktif berinteraksi dengan lingkungan dengan segala bentuk permainan, pergerakan aktif, dan kegiatan berkelompok. Karena itulah, anak-anak sering lalai menjaga kebersihan diri. Mengingat masih tingginya resiko terjadinya penyakit yang disebabkan dari lingkungan, penting untuk mengantisipasi dan mencegah terhadap resiko tersebut. Misalnya, melalui komunikasi dan informasi yang baik (Lince Amelia I dan Hubei, 2022).

Upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan informasi tentang kebersihan diri pada anak usia sekolah adalah pendidikan kesehatan. Adapun media yang dapat digunakan adalah video animasi dan poster. Video animasi merupakan media audiovisual yang mengubah sebuah imajinasi, ide, konsep, dan visual menjadi sebuah media pembelajaran menggunakan bentuk kartun yang menarik dan terkesan lucu, berisi materi-materi pelajaran dan cocok untuk anak sekolah dasar (Jerry dan Sudarma, 2018). Poster merupakan media informasi yang berbentuk lembaran dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik, menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga dapat meningkatkan pemahaman para pembaca (Wahyuni, 2022). Adapun VAP merupakan singkatan dari video animasi dan

poster yang merupakan media pembelajaran anak usia sekolah agar lebih menarik inovatif dan dapat dimengerti oleh anak usia sekolah. Kelebihan media video animasi dan poster adalah perpaduan berbagai komponen seperti suara, teks, gambar yang digabung menjadi satu sehingga menjadi media yang menarik bagi anak usia sekolah. Adapun kekurangan dari media video animasi dan poster adalah biaya yang dikeluarkan cukup mahal dan membutuhkan pemrograman khusus untuk membukanya, serta membutuhkan inovasi dan kemampuan yang memadai untuk merancang animasi dan gambar pada poster yang dapat digunakan secara efektif sebagai media pembelajaran, sehingga anak usia sekolah dapat mudah memahami isi media.

METODE

Jenis penelitian berupa kuantitatif menggunakan rancangan penelitian *quasi experiment*, dengan pendekatan *pre and post-test without control*. Sampel penelitian sebanyak 40 responden dengan teknik *simple random sampling*. Adapun uji hipotesis menggunakan analisis uji *paired t-test*.

HASIL

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Usia	Frekuensi	%
8 tahun	8	20.0
9 tahun	13	32.5
10 tahun	11	27.5
11 tahun	8	20.0
Total	40	100.0
Jenis kelamin		
Laki-laki	16	40.0
Perempuan	24	60.0
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 1 didapatkan mayoritas responden berusia 9 tahun (32,5%) dan 10 tahun (27,5%), serta berjenis kelamin perempuan (60%). Berdasarkan karakteristik tersebut menggambarkan masih banyak anak usia sekolah yang belum melakukan kebersihan diri dengan baik.

Tabel 2

Tendensi Sentral *Pre-Test* Dan *Post-Test* Perilaku Kebersihan Diri Anak Usia Sekolah

Perilaku	Mean	Median	Min.	Max.	SD
Pre test	52.05	50.50	41	66	5.616
Post test	75.08	76,00	60	84	6.322

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan perilaku kebersihan diri anak usia sekolah memiliki selisih rata-rata sebesar 23,03, nilai tengah sebesar 25,50, nilai minimum sebesar 19, nilai maksimum sebesar 18, dan simpangan baku sebesar 0,706. Hal ini menggambarkan adanya peningkatan perilaku kebersihan diri anak usia sekolah setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan VAP (video animasi dan poster).

Tabel 3
 Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan VAP terhadap Perilaku Kebersihan Diri Anak Usia Sekolah

	Mean	Mean difference	Nilai ρ
Perilaku kebersihan diri sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan VAP n=40	52,05		
Perilaku kebersihan diri sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan VAP n=40	75,08	23,03	0,000

Berdasarkan tabel 3 diketahui hasil uji *paired t-test* didapatkan ρ -value = 0,000 dimana ρ -value < α (0,05), maka H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan VAP (video animasi dan poster) terhadap perilaku kebersihan diri anak usia sekolah.

PEMBAHASAN

Perilaku Kebersihan Diri Anak Usia Sekolah Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan VAP.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai *pre-test* perilaku kebersihan diri anak usia sekolah rata-rata sebesar 52,05 dengan nilai tengah 50,50. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh anak usia sekolah dari total responden memiliki perilaku yang kurang tentang kebersihan diri. Rata-rata anak usia sekolah belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang kebersihan diri dengan menggunakan VAP (video animasi dan poster), yang merupakan media menarik bagi anak usia sekolah untuk belajar sehingga dapat mudah mempelajari dan memahami kebersihan diri, selanjutnya diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil *pre-test* juga menunjukkan nilai minimum sebesar 41 dan nilai maksimum sebesar 66 serta simpangan baku sebesar 5.616. Hasil tersebut menggambarkan bahwa rata-rata anak usia sekolah mendapatkan nilai perilaku kebersihan diri yang rendah dikarenakan hanya melakukan sebagian komponen perilaku kebersihan diri, yaitu memotong kuku, mandi dua kali, ganti pakaian. Adapun komponen perilaku kebersihan diri yang sering tidak dilakukan anak usia sekolah, meliputi gosok gigi, menyisir rambut, dan cuci tangan 6 langkah. Perilaku kebersihan diri meliputi komponen kebersihan gigi, kuku, pakaian, rambut, tangan, dan perilaku mandi untuk menjaga kebersihan tubuh. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku anak usia sekolah adalah lingkungan yang tidak selalu mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat, sedangkan anak usia sekolah cenderung meniru perilaku yang ada di lingkungan sekitar, baik yang ditunjukkan oleh orang tua, guru, maupun teman sebaya.

Masa sekolah tidak dapat dipisahkan dari masa bermain, sehingga membuat masalah kebersihan diri diabaikan, yang seharusnya masalah kebersihan diri menjadi masalah penting untuk diperhatikan. Faktor yang mempengaruhi kebersihan diri adalah pengetahuan, sikap, dan peran orang tua dalam memberikan pemahaman dan pengajaran kebersihan diri kepada anak sejak dini (Suniarti dkk, 2022). Perilaku kebersihan diri merupakan suatu upaya atau cara mencapai keadaan sehat yang dilakukan secara konsisten dan harus ditanamkan sejak awal. Anak usia sekolah lebih mudah meniru orang tua dan guru dalam bertindak, salah satunya berupa tindakan menjaga kebersihan diri. Perilaku meniru tersebut akan mendorong anak usia sekolah memiliki perilaku yang baik atau buruk dalam menerapkan kebersihan diri. Adanya pemahaman anak usia sekolah terutama kelas III, IV, V tentang manfaat kebersihan diri akan sangat mendorong perilaku ke arah lebih baik menuju kesehatan diri (Aprilia, 2021).

Tubuh yang kotor mudah terkena penyakit sehingga tubuh menjadi gampang sakit. Kurangnya kebersihan diri dapat mempengaruhi kesehatan anak usia sekolah dengan masalah kesehatan seperti diare, cacingan, penyakit kulit, dan karies gigi. Kebersihan diri yang baik dapat mencegah penyebaran penyakit dan membantu anak-anak

menjalani kehidupan yang sehat (D Sitanggang dan Martias, 2021). Adapun manfaat dari kebersihan diri meliputi kemampuan individu menjaga diri baik secara mandiri maupun dengan menerima bantuan, kemampuan individu berlatih untuk hidup bersih dan sehat dengan menerapkan gambaran atau tampilan kerapian dan kesehatan, serta membuat penampilan individu yang sesuai dengan kebutuhan kesehatan. Selain itu, dapat memberikan rasa nyaman dan rileks untuk meredakan kelelahan, mencegah masalah sirkulasi darah dan menjaga integritas jaringan (Suniarti, dkk, 2022).

Perilaku Kebersihan Diri Anak Usia Sekolah Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan VAP.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai *post-test* perilaku kebersihan diri anak usia sekolah rata-rata sebesar 75,08 dengan nilai tengah 76,00. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh anak usia sekolah dari total responden mengalami peningkatan perilaku kebersihan diri setelah mengikuti pendidikan kesehatan menggunakan VAP.

Hasil *post-test* juga menunjukkan nilai minimum sebesar 60 dan nilai maksimum sebesar 84 serta simpangan baku sebesar 6,322. Hasil tersebut menggambarkan bahwa rata-rata anak usia sekolah mengalami peningkatan nilai perilaku kebersihan diri pada hasil *post-test* yang dilakukan pada hari ke-enam setelah kegiatan pendidikan kesehatan menggunakan VAP. Anak-anak usia sekolah tersebut menerapkan seluruh komponen kebersihan diri, terutama yang pada saat *pre-test* ditemukan hasil tidak melakukan beberapa komponen kebersihan diri, meliputi menggosok gigi, menyisir rambut, mencuci tangan dengan teknik 6 langkah, namun setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan VAP, anak-anak usia sekolah dasar yang terdiri dari kelas III, IV dan V melakukan seluruh komponen kebersihan diri tersebut.

Ketidakkampuan anak usia sekolah dalam melakukan kebersihan diri yang ditunjukkan dengan sikap malas mandi, malas membersihkan gigi, malas mencuci tangan, dan malas memotong kuku, dapat berakibat buruk bagi kesehatan diri. Hal ini dapat terjadi akibat anak usia sekolah kurang mengetahui ataupun memahami bagaimana cara melakukan dan merawat kebersihan diri. Oleh karena itu,

diperlukan sikap dan kesadaran yang positif di kalangan orang tua dan guru tentang perilaku anak terhadap kebersihan diri agar anak dapat memperbaiki perilaku kebersihan diri menjadi lebih baik (Kusuma, A.N., 2019).

Perubahan perilaku dimulai dari adanya perubahan pengetahuan, dimana semakin baik pengetahuan maka semakin baik pula perilaku kebersihan diri anak usia sekolah. Proses perubahan perilaku berlangsung secara dinamis, karena tujuan dari perubahan perilaku adalah mengubah atau mempengaruhi perilaku individu terkait tujuan hidup sehat, meliputi komponen pengetahuan, sikap, dan praktik. Selain itu, perubahan perilaku juga merupakan komponen dari program kesehatan (Hidayah, 2020). Pendidikan kesehatan yang diberikan dengan menggunakan video animasi dan poster pastinya akan berdampak pada pengetahuan dan perilaku anak usia sekolah sehingga menghasilkan perubahan.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan VAP (Video Animasi Dan Poster) Terhadap Perilaku Kebersihan Diri Anak Usia Sekolah.

Berdasarkan hasil perilaku kebersihan diri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan VAP diketahui bahwa rata-rata nilai perilaku anak usia sekolah sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan VAP sebesar 52,05 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan VAP mengalami peningkatan nilai rata-rata perilaku sebesar 75,08 dengan nilai selisih sebesar 23,03. Hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan positif perilaku kebersihan diri anak usia sekolah setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan VAP.

Pendidikan kesehatan dilakukan selama 40 menit yang diawali dengan kegiatan pra interaksi yang meliputi penyampaian salam, perkenalan diri, penyampaian tujuan kegiatan, berdoa bersama, dan penjelasan susunan kegiatan. Selanjutnya dilakukan kegiatan *pre-test* menggunakan kuesioner perilaku kebersihan diri untuk mengetahui perilaku anak usia sekolah dalam melakukan kebersihan diri sehari-hari. Selanjutnya dilakukan pendidikan kesehatan melalui penyampaian materi menggunakan video animasi berdurasi 4 menit 34 detik, kemudian disusul dengan pembagian poster kebersihan diri sebagai satu kesatuan

dari materi yang ada di video animasi tersebut kepada setiap anak usia sekolah. Sebelum kegiatan pendidikan kesehatan diakhiri, anak usia sekolah diberikan waktu selama 10 menit untuk bertanya terkait materi yang ada di media VAP apabila kurang memahami. Sesi terakhir adalah menanyakan respon aktif anak usia sekolah terhadap pendidikan kesehatan yang sudah dilakukan, mengevaluasi ulang gambaran perilaku kebersihan diri yang harus diterapkan anak usia sekolah di setiap harinya, dan kontrak waktu untuk kegiatan *post-test* pada hari ke-enam berikutnya.

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses untuk mengubah tingkah laku individu maupun kelompok serta masyarakat agar lebih mandiri dalam mencapai kehidupan yang sehat. Adapun proses yang harus dilakukan adalah mengubah cara berperilaku yang tidak sehat atau tidak menguntungkan menjadi perilaku yang sehat. Pemilihan media pendidikan kesehatan sangat menentukan keberhasilan dari proses edukasi dalam rangka memberikan informasi yang benar guna adanya perubahan perilaku subjek ke arah positif atau lebih baik. Oleh karena itu, perawat sebagai pendidik harus memiliki kemampuan teknik pendidikan kesehatan yang tepat (Bakri dan Maris, 2020).

Berdasarkan hasil analisis uji *paired t-test* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari alpha sebesar 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan VAP (video animasi dan poster) terhadap perilaku kebersihan diri anak usia sekolah. Pendidikan kesehatan menggunakan VAP merupakan salah satu gambaran keberhasilan dari upaya edukasi yang dapat meningkatkan perilaku kebersihan diri anak usia sekolah. VAP adalah gabungan media video animasi dengan poster yang memberikan gambaran media edukasi yang menarik, sehingga membantu anak usia sekolah untuk meningkatkan minat dan motivasi menerapkan perilaku kebersihan diri maupun merawat dirinya sendiri di rumah guna mewujudkan kualitas hidup bersih dan sehat. Selain itu, materi yang ditayangkan dalam video animasi terintegrasi di dalam materi yang ada di poster, sehingga anak usia sekolah lebih mudah memahami dan mengingat lebih lama karena setiap individu memiliki kemampuan kognitif yang berbeda.

Pendidikan kesehatan adalah tindakan penting karena mampu memahami hal-hal yang membuat individu selalu sehat dan terhindar dari penyakit, dan dalam proses kegiatannya memerlukan media yang digunakan sebagai alat penyampai pesan informasi kesehatan. Media video animasi dan poster merupakan jenis media yang menampilkan gambar menarik dan bervariasi. Perbedaannya adalah pada video animasi mengandalkan indra penglihatan dan pendengaran karena ditambah gambar berupa gambar bergerak dan ditambah suara yang sesuai dengan pergerakan gambar, sedangkan poster mengandalkan indra penglihatan saja karena berupa gambar yang tidak bergerak dan bersuara. Kedua media tersebut dapat menjadi menarik dan meningkatkan minat, inspirasi, maupun motivasi merubah perilaku jika dapat saling terintegrasi terkait isi pesan di dalam materi yang dituangkan di dalam masing-masing media tersebut.

Adapun isi pesan yang tertuang dalam VAP adalah komponen kebersihan diri, meliputi mencuci tangan 6 langkah dengan sabun, mandi, gosok gigi, mengganti pakaian, memotong kuku, dan merawat rambut. Seluruh komponen kebersihan diri tersebut perlu dipelajari dan dipahami oleh anak usia sekolah, karena anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang mudah menerima perubahan atau pembaharuan, dan peka terhadap stimulasi. Anak usia sekolah mudah dibimbing dan diarahkan serta ditanamkan kebiasaan hidup sehat (Lince Amelia I dan Hubei, 2022). Perubahan perilaku yang ditunjukkan anak usia sekolah terkait kebersihan diri merupakan hasil dari pendidikan kesehatan melalui proses pembelajaran (Bakri dan Maris, 2020).

KESIMPULAN

Perilaku kebersihan diri anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan VAP mengalami perubahan, ditunjukkan dengan rata-rata nilai perilaku kebersihan diri anak usia sekolah sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan VAP sebesar 52,05 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata nilai perilaku kebersihan diri anak usia sekolah meningkat sebesar 75,08. Berdasarkan analisis uji *paired t-test* didapatkan nilai *p-value* 0,000 < 0,05 sehingga H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan

menggunakan VAP terhadap perilaku kebersihan diri anak usia sekolah. Oleh karena itu, anak usia sekolah diharapkan dapat menggunakan VAP untuk belajar tentang kebersihan diri dan mempraktikkan seluruh komponen kebersihan diri dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua, pihak pelayanan kesehatan maupun tenaga pendidik diharapkan dapat menggunakan VAP dalam memberikan pendidikan kesehatan terkait kebersihan diri guna menjaga kesehatan anak usia sekolah.

REFERENSI

- Amelia, D. (2021). Pendidikan Kesehatan Terhadap Personal Hygiene Santri. 3, 17–24.
- Aprilia, E. N. (2021). Usaha Kesehatan Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan. *Jurnal Kesehatan Primer*, 6(2), 9–22.
- Bakri & Maris, S. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Pasien Stroke Di Rumah Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Pendahuluan*. 11(1), 372–378. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.299>
- D Sitanggang & Martias, I. (2021). Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Suku Laut Duano Di Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Terpadu*, 1(1), 13–19. <https://doi.org/10.53579/jitkt.v1i1.6>
- Hidayah, A. (2020). Perubahan Perilaku Personal Hygiene Siswa. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 5(1), 90–95.
- Jerry & Sudarma, I. K. (2018). Pengembangan Media Video Animasi Pada Pembelajaran Siswa Kelas Iv Di Sekolah Dasar. 6, 9–19.
- Kosala. (2022). *Profil Personal Hygiene Mahasiswa Tingkat I Dan Ii Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala Iyar Siswandi, Budi Kristanto, Warsini Overview Of Level I And Ii Students' Personal Hygiene*. 10(1), 33–42.
- Kusuma, A. N. (2019). Determinan Personal Hygiene Pada Anak Usia 9–12 Tahun. *Faletahan Health Journal*, 6(1), 37–44.
- Lince Amelia I & Hubei, P. (2022). Peningkatan Keterampilan Personal Hygiene Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Gemakes: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, 69–74. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v2i2.473>
- Mukaromah, S. (2020). Pendidikan Kesehatan (Personal Hygiene) Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Personal Hygiene Anak Usia Sekolah. *Jurnal Medika: Karya Ilmiah Kesehatan*, 5(1). <https://doi.org/10.35728/jmkik.v5i1.123>
- Suniarti, I., Nengsih, N. A., & Didik, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Pada Anak Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 1 Cirendang Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. 1–11.
- Wahyuni, R. (2022). Kajian Pemanfaatan Media Pembelajaran Leaflet Terhadap. 5, 35–41.